



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 17 Februari 2013/16 Rabi'ul akhir 1434

Brosur No. : 1638/1678/SI

Tarikh Al-Khulafaaur Raasyidiin (ke-23)

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (23)

Beberapa peristiwa yang terjadi pada tahun 12 H

1. Pengumpulan Al-Qur'an.

Pada tahun tersebut Abu Bakar Ash-Shiddiq memerintahkan kepada Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang tertulis di lempengan-lempengan batu, pelepah-pelepah kurma, dan yang dihafal oleh para shahabat. Yang demikian itu setelah terjadi perang Yamamah yang sangat dahsyat, yang banyak menelan korban jiwa.

Ketika Nabi SAW wafat, Al-Qur'an sudah lengkap dan tersusun sebagaimana sekarang ini dan dihafal oleh para shahabat, namun belum terkumpul dalam satu mushhaf, baru pada zaman Khalifah Abu Bakar itulah Al-Qur'an dikumpulkan menjadi satu mushhaf.

Terjadinya pengumpulan Al-Qur'an itu berawal dari usul (pemikiran) 'Umar bin Khaththab yang terus-menerus mengusulkan kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq supaya Al-Qur'an dihimpuh menjadi satu nuskah.

Usul 'Umar ini pada mulanya ditolak oleh Abu Bakar dengan alasan karena tidak dilakukan oleh Rasulullah SAW, tetapi 'Umar terus mendesak, sehingga akhirnya Abu Bakar memanggil Zaid bin Tsabit, salah seorang penulis wahyu di zaman Nabi SAW. Abu Bakar lalu menyampaikan pemikiran beliau kepadanya. Setelah Zaid bin Tsabit mendengarkan apa yang disampaikan oleh Abu Bakar, pada mulanya Zaid bin Tsabit menolak pemikiran itu dengan alasan yang sama seperti yang dikemukakan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq ketika menolak usulnya 'Umar bin Khaththab. Namun akhirnya Zaid bin Tsabit bisa menerima pemikiran beliau. Kemudian mulailah Abu Bakar mengumpulkan para shahabat yang betul-betul hafal Al-Qur'an dan juga shahabat-shahabat yang telah menulisnya menurut imla' dari Nabi SAW.

Beliau meminta kepada sidang supaya berunding untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Maka dengan senang hati dan patuh para shahabat bekerja bersama-sama menyatukan pendapat antara orang-orang yang menghafal Al-Qur'an dengan orang-orang yang menulisnya.

Ketika pekerjaan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an itu sampai kepada firman Allah surat At-Taubah : 128-129, ternyata ayat tersebut ketika diperiksa dari tulisan-tulisan yang terkumpul tidak ada, padahal dalam hafalan-hafalan ayat tersebut ada. Kejadian tersebut cukup menyibukkan para shahabat dalam sidang penulisan itu. Kemudian para shahabat menyelidiki lebih lanjut, dan akhirnya ditemukan juga tulisan ayat tersebut ada pada seorang shahabat yang bernama Abu Huzaimah bin Aus Al-Anshariy. Begitu pula tentang ayat 23 surat Al-Ahzaab yang berbunyi :

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ، فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ، وَ مِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا. الاحزاب: ٢٣

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak merubah (janjinya), [QS. Al-Ahzaab : 23]

Ayat Al-Qur'an tersebut mereka dapati tulisannya pada Khuzaimah bin Tsabit.

Demikianlah para shahabat bekerja dengan teliti dan cermat dalam menulis dan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an sampai selesai di bawah pengawasan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Tentang pengumpulan Al-Qur'an ini Bukhari meriwayatkan sebagai berikut :

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ رَضِيَ قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرٍ مَقْتَلَ أَهْلِ الْيَمَامَةِ، فَإِذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عِنْدَهُ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ: إِنَّ عُمَرَ أَتَانِي فَقَالَ: إِنَّ الْقَتْلَ قَدْ اسْتَحَرَّ يَوْمَ الْيَمَامَةِ بِقُرَاءِ الْقُرْآنِ، وَإِنِّي أَخْشَى أَنْ يَسْتَحَرَّ الْقَتْلُ بِالْقُرَاءِ بِالْمَوَاطِنِ فَيَذْهَبَ

كَثِيرٌ مِنَ الْقُرْآنِ، وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَأْمُرَ بِجَمْعِ الْقُرْآنِ. قُلْتُ لِعُمَرَ: كَيْفَ تَفْعَلُ شَيْئًا لَمْ يَفْعَلْهُ رَسُولُ اللَّهِ ص؟ قَالَ عُمَرُ: هَذَا وَاللَّهِ خَيْرٌ. فَلَمْ يَزَلْ عُمَرُ يُرَاجِعُنِي حَتَّى شَرَحَ اللَّهُ صَدْرِي لِذَلِكَ وَرَأَيْتُ فِي ذَلِكَ الَّذِي رَأَى عُمَرُ.

Dari 'Ubaid bin As-Sabbahq bahwasanya Zaid bin Tsabit RA berkata : Abu Bakar mengutus seseorang kepadaku setelah perang Yamamah. Dan (setelah saya datang kepada beliau) ternyata 'Umar bin al-Khaththab berada di sisinya. Abu Bakar RA berkata, "Sesungguhnya 'Umar datang kepadaku dan berkata, "Sesungguhnya perang Yamamah sangat berat, yang menyebabkan gugurnya para penghafal Al-Qur'an, dan sungguh aku khawatir peperangan di berbagai tempat akan menyebabkan gugurnya para penghafal Al-Qur'an, sehingga dengan demikian banyak dari ayat-ayat Al-Qur'an juga akan hilang. Maka aku berpendapat, sebaiknya engkau segera memerintahkan untuk mengumpulkan Al-Qur'an".

Aku berkata kepada 'Umar, "Bagaimana kamu akan melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW ?". 'Umar menjawab, "Demi Allah, ini adalah ide yang baik". 'Umar terus-menerus membujukku hingga Allah melapangkan dadaku untuk hal itu, dan akhirnya aku sependapat dengan 'Umar".

قَالَ زَيْدٌ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّكَ رَجُلٌ شَابُّ عَاقِلٌ، لَا نَتَّهِمُكَ وَقَدْ كُنْتَ تَكْتُبُ الْوَحْيَ لِرَسُولِ اللَّهِ ص. فَتَتَّبِعُ الْقُرْآنَ فَاجْمَعُهُ. فَوَاللَّهِ لَوْ كَلَّفُونِي نَقْلَ جَبَلٍ مِنَ الْجِبَالِ مَا كَانَ أَثْقَلَ عَلَيَّ مِمَّا أَمَرَنِي مِنْ جَمْعِ الْقُرْآنِ. قُلْتُ: كَيْفَ تَفْعَلُونَ شَيْئًا لَمْ يَفْعَلْهُ رَسُولُ اللَّهِ ص؟ قَالَ: هُوَ وَاللَّهُ خَيْرٌ.

Zaid bin Tsabit berkata : Abu Bakar berkata (kepadaku), "Sesungguhnya kamu adalah seorang pemuda yang cerdas, kami sama sekali tidak meragukanmu. Dan dahulu kamulah yang menulis wahyu untuk Rasulullah SAW. Karena itu, carilah (tulisan-tulisan) ayat-ayat Al-Qur'an dan kumpulkanlah". Zaid berkata, "Demi Allah, seandainya mereka memerintahkanku untuk memindahkan sebuah gunung diantara gunung-gunung itu, niscaya hal itu tidaklah lebih berat bagiku daripada mengerjakan apa yang beliau perintahkan kepadaku untuk mengumpulkan Al-Qur'an". Aku berkata, "Bagaimana kalian melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW ?". Abu Bakar menjawab, "Demi Allah, hal itu sangat baik".

فَلَمْ يَزَلْ أَبُو بَكْرٍ يُرَاجِعُنِي حَتَّى شَرَحَ اللَّهُ صَدْرِي لِلَّذِي شَرَحَ لَهُ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ رَض. فَتَتَّبَعْتُ الْقُرْآنَ أَجْمَعُهُ مِنَ الْعُسْبِ وَاللَّخَافِ وَصُدُورِ الرِّجَالِ حَتَّى وَجَدْتُ آخِرَ سُورَةِ التَّوْبَةِ مَعَ أَبِي خُزَيْمَةَ الْأَنْصَارِيِّ، لَمْ أَجِدْهَا مَعَ أَحَدٍ غَيْرِهِ: لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ.... حَتَّى خَاتَمَةَ بَرَاءَةٍ. فَكَانَتْ الصُّحُفُ عِنْدَ أَبِي بَكْرٍ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ، ثُمَّ عِنْدَ عُمَرَ حَيَاتُهُ، ثُمَّ عِنْدَ حَفْصَةَ بِنْتِ عُمَرَ رَض. البخارى ٦ : ٩٨

Abu Bakar terus-menerus membujukku, hingga Allah pun melapangkan dadaku, sebagaimana melapangkan dada Abu Bakar dan 'Umar RA, lalu aku pun mulai mencari tulisan-tulisan ayat-ayat Al-Qur'an, dan mengumpulkannya dari pelepah-pelepah kurma, lempengan-lempengan batu dan dari hafalan para shahabat, sehingga aku mendapatkan akhir dari surat At-Taubah pada Abu Khuzaimah al-Anshariy, yang aku tidak mendapatkannya pada seorang pun selainnya. Yakni ayat **Laqod jaa-akum rosuulum min anfusikum 'aziizun 'alaihi maa 'anittum** ... hingga akhir surat Al-Barooah (yang artinya) "Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu.....", hingga akhir surat Al-Barooah. Kemudian (setelah terkumpul) mushhaf Al-Qur'an itu, lalu disimpan pada Abu Bakar hingga Allah mewafatkannya. Kemudian beralih kepada 'Umar semasa

hidupnya, lalu berpindah lagi ke tangan Hafshah binti 'Umar RA. [HR. Bukhari juz 6, hal. 98]

Tirmidzi juga meriwayatkan sebagai berikut :

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ حَدَّثَهُ قَالَ: بَعَثَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرٍ الصَّدِّيقُ مَقْتَلَ أَهْلِ الْيَمَامَةِ فَاذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عِنْدَهُ، فَقَالَ: إِنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَدْ أَتَانِي فَقَالَ: إِنَّ الْقَتْلَ قَدْ اسْتَحَرَّ بِقُرَاءِ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْيَمَامَةِ، وَآتِي لَأَخْشَى أَنْ يَسْتَحَرَّ الْقَتْلَ بِالْقُرَاءِ فِي الْمَوَاطِنِ كُلِّهَا فَيَذْهَبَ قُرْآنٌ كَثِيرٌ، وَأَنِّي أَرَى أَنْ تَأْمُرَ بِجَمْعِ الْقُرْآنِ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعُمَرَ: كَيْفَ أَفْعَلُ شَيْئًا لَمْ يَفْعَلْهُ رَسُولُ اللَّهِ — ص؟ فَقَالَ عُمَرُ: هُوَ وَاللَّهِ خَيْرٌ. فَلَمْ يَزَلْ يُرَاجِعُنِي فِي ذَلِكَ حَتَّى شَرَحَ اللَّهُ صَدْرِي لِلَّذِي شَرَحَ لَهُ صَدْرَ عُمَرَ، وَرَأَيْتُ فِيهِ الَّذِي رَأَى.

Dari 'Ubaid bin As-Sabbaaq bahwasanya Zaid bin Tsabit menceritakan kepadanya, ia berkata : Abu Bakar Ash-Shiddiq mengutus seseorang kepadaku setelah perang Yamamah. Dan (setelah saya datang kepada beliau) ketika itu 'Umar bin Khaththab berada di sisi beliau. Abu Bakar berkata, "Sungguh 'Umar bin Khaththab datang kepadaku dan berkata, "Sungguh perang Yamamah sangat berat yang menyebabkan gugurnya para penghafal Al-Qur'an, dan aku sangat khawatir peperangan di berbagai tempat akan menimpa para penghafal Al-Qur'an, lalu banyak yang gugur, sehingga ayat-ayat Al-Qur'an banyak yang hilang. Maka aku berpendapat sebaiknya engkau segera memerintahkan untuk mengumpulkan Al-Qur'an". Abu Bakar berkata kepada 'Umar, "Bagaimana aku akan melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW ?". 'Umar berkata, "Demi Allah, hal itu sangat baik". 'Umar terus-menerus membujukku sehingga Allah melapangkan dadaku sebagaimana Allah

melapangkan dada 'Umar, dan akupun sependapat dengan 'Umar".

قَالَ زَيْدٌ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّكَ شَابُّ عَاقِلٌ لَا نَتَّهِمُكَ، قَدْ كُنْتَ تَكْتُبُ لِرَسُولِ اللَّهِ ص الْوَحْيَ فَتَتَّبِعُ الْقُرْآنَ. قَالَ: فَوَاللَّهِ لَوْ كَلَّفُونِي نَقْلَ جَبَلٍ مِنَ الْجِبَالِ مَا كَانَ أَثْقَلَ عَلَيَّ مِنْ ذَلِكَ. قُلْتُ: كَيْفَ تَفْعَلُونَ شَيْئًا لَمْ يَفْعَلْهُ رَسُولُ اللَّهِ ص؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هُوَ وَاللَّهِ خَيْرٌ.

Zaid (bin Tsabit) berkata : Abu Bakar berkata (kepadaku), "Sesungguhnya kamu adalah pemuda yang cerdas, kami tidak meragukanmu, dahulu kamu juga menulis wahyu untuk Rasulullah SAW, karena itu kumpulkanlah tulisan-tulisan ayat-ayat Al-Qur'an". (Zaid bin Tsabit) berkata, "Demi Allah, seandainya mereka menyuruhku untuk memindahkan sebuah gunung diantara gunung-gunung itu, tidak lebih berat bagiku daripada tugas yang demikian itu. Aku berkata : Bagaimana kalian akan melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW ?". Abu Bakar menjawab, "Demi Allah, hal itu sangat baik".

فَلَمْ يَزَلْ يُرَاجِعُنِي فِي ذَلِكَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ حَتَّى شَرَحَ اللَّهُ صَدْرِي لِلَّذِي شَرَحَ لَهُ صَدْرُهُمَا: صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ. فَتَتَّبَعْتُ الْقُرْآنَ أَجْمَعُهُ مِنَ الرَّقَاعِ وَالْعُسْبِ وَاللِّخَافِ، يَعْنِي الْحِجَارَةَ وَالرَّقَاقَ وَصُدُورَ الرِّجَالِ، فَوَجَدْتُ آخِرَ سُورَةِ بَرَاءَةِ مَعَ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ: لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ. فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ. الترمذی ٤ : ٢٤٦، رقم:

٥١٠١، هذا حديث حسن صحيح

Abu Bakar dan 'Umar terus-menerus membujukku, sehingga Allah melapangkan dadaku sebagaimana melapangkan dada keduanya, yaitu Abu Bakar dan 'Umar. Lalu aku kumpulkan tulisan-tulisan ayat-ayat Al-Qur'an (yang ditulis) dikulit, pelepah-pelepah kurma, dan lempengan-lempengan batu, juga dari hafalan para shahabat, hingga kudapatkan akhir surat Al-Barooah pada shahabat Khuzaimah bin Tsabit, yaitu **Laqod jaa-akum rosuulum min anfusikum 'aziizun 'alaihi maa 'anittum hariishun 'alaikum bil mu'miniina rouufur rohiim (128) fain tawallau faqul hasbiyalloohu laa ilaaha illaa huu, 'alaihi tawakkaltu wa huwa robbul 'arsyil adhiim (129)** (yang artinya): "Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. (128) Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung". (129) [At-Taubah : 128-129] [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 246, no. 5101]

Dalam kitab Tuhfatul Ahwadzi, syarah Tirmidzi disebutkan :

وَعِنْدَ بْنِ أَبِي دَاوُدَ فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ طَرِيقِ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ قَالَ: قَامَ عُمَرُ فَقَالَ: مَنْ كَانَ تَلَقَّى مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ فَلْيَأْتِ بِهِ، وَكَانُوا يَكْتُبُونَ ذَلِكَ فِي الصُّحُفِ وَالْأَلْوَاخِ وَالْعُسْبِ. قَالَ وَكَانَ لَا يَقْبَلُ مِنْ أَحَدٍ شَيْئًا حَتَّى يَشْهَدَ شَاهِدَانِ. وَهَذَا يَدُلُّ عَلَى أَنَّ زَيْدًا كَانَ لَا يَكْتَفِي بِمُجَرَّدِ وَجْدَانِهِ مَكْتُوبًا حَتَّى يَشْهَدَ بِهِ مَنْ تَلَقَّاهُ سَمَاعًا، مَعَ كَوْنِ زَيْدٍ كَانَ يَحْفَظُهُ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ مُبَالَغَةً فِي الْإِحْتِيَاظِ. تحفة

الاحوذى ٨ : ٥١٤

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dawud dalam Al-Mashooihif, dari jalan Yahya bin 'Abdur Rahman bin Haathib, ia berkata : 'Umar (bin Khaththab) berdiri lalu berkata, "Barangsiapa dahulu mendapatkan langsung dari Rasulullah SAW sesuatu dari ayat-ayat Al-Qur'an, maka hendaklah ia datang dengan membawanya". Dan para shahabat dahulu mereka menulis (ayat-ayat Al-Qur'an) di lembaran-lembaran, di lempengan-lempengan batu dan pada pelepah-pelepah kurma. Dan Zaid bin Tsabit tidak mau menerima sesuatu sehingga ada dua orang yang mau bersaksi. Dan ini menunjukkan bahwa Zaid bin Tsabit tidak cukup hanya mendapatkan ayat-ayat Al-Qur'an yang tertulis, sehingga ada orang yang bersaksi yang betul-betul pernah mendengar dari Nabi SAW. Begitulah Zaid bin Tsabit menjaganya, dan ia lakukan yang demikian itu karena sangat berhati-hati. [Tuhfatul Ahwadzi juz 8, hal. 514]

وَعِنْدَ بْنِ أَبِي دَاوُدَ أَيْضًا مِنْ طَرِيقِ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَالَ لِعُمَرَ وَلِزَيْدٍ: اقْعُدَا عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ، فَمَنْ جَاءَكُمْ بِشَاهِدَيْنِ عَلَى شَيْءٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَاكْتُبَاهُ. (وَرَجَالُهُ ثَقَاتٌ مَعَ انْقِطَاعِهِ). تحفة الاحوذى ٨ : ٥١٤

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dawud juga dari jalan Hisyam bin 'Urwah, dari ayahnya, bahwasanya Abu Bakar berkata kepada 'Umar dan Zaid (bin Tsabit), "Duduklah kalian berdua di depan pintu masjid, lalu barangsiapa yang datang kepada kalian berdua menyampaikan sesuatu dari kitab Allah dengan dua orang saksi, maka tulislah". [Tuhfatul Ahwadzi juz 8, hal. 514, para perawinya tsiqat, tetapi munqathi']

Bersambung.....